

# KEHIDUPAN SOSIAL PERANTARA STNKB DI KANTOR SAMSAT MANYAR KERTOARJO SURABAYA

( Studi Deskriptif Tentang Hubungan Sosial Antar Sesama  
Perantara STNKB Di SAMSAT Manyar Kertoarjo Surabaya )

## SKRIPSI

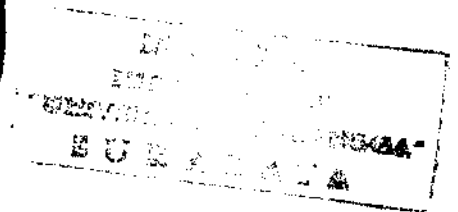


KIK

File S 276/97

Her

k



Disusun Oleh :

**HERAMIRANTO**

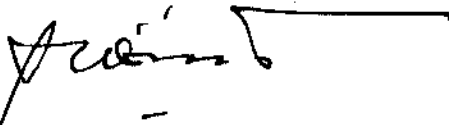
NPM : 07891237

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA  
SEMESTER GANJIL Th. 1994/1995

Setuju untuk diujikan

Surabaya,

Dosen Pembimbing



Drs. I.B. Wirawan, SU  
NIP. 130 701 136

## ABSTRAK

Perantara STNKB di SAMSAT Manyar Kertoarjo Surabaya merupakan salah satu pekerjaan di bidang sektor informal diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, tidak memerlukan ketrampilan khusus yang diajarkan di sekolah dan lebih menonjolkan kegiatan usaha sendiri. Tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi untuk memasuki bidang ini.

Banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh sesama perantara. Permasalahan-permasalahan yang timbul antara lain adanya persaingan dan konflik dengan sesama perantara yang merupakan salah satu masalah yang tidak dapat dihindarkan lagi. Dengan adanya banyak permasalahan, untuk itu peneliti ingin melihat hubungan sosial antar sesama perantara yang meliputi persaingan, penyelesaian konflik, menjalin kerja sama antar sesama perantara dan jaringan sosial yang dikembangkan oleh perantara.

Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan memakai metode " Snow Ball Sampling ". Peneliti lebih dahulu menentukan siapa-siapa saja yang dijadikan responden. Menurut key informan perantara yang ada di SAMSAT ada 200 orang. Adapun besar sampel yang akan dipakai bergantung pada pengembangan data di lapangan . Jika besarnya sampel sampel yang diteliti untuk mendapat data sudah dianggap layak untuk dianalisis

maka penelitian dianggap selesai. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan perangkat kuesioner dan observasi atau pengamatan.

Sesuai dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kerja sama yang dialami oleh para perantara menampakkan hubungan yang akrab, adanya kesetiakawanan. Saling merebut calon pengguna jasa untuk mendapatkan pelanggan baru dan pembagian komisi dari hasil membantu pengelolaan STNKB dirasa tidak sesuai dengan kesepakatan menjadi awal munculnya ketegangan-ketegangan diantara sesama perantara. Sedangkan konflik yang terjadi masih dapat dikompromi secara damai tanpa melalui kekerasan karena adanya rasa kesadaran sendiri untuk meminta maaf atas kesalahannya.